

INTEGRASI SOSIAL
PONDOK PESANTREN ORA AJI DENGAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten
Sleman Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat- syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

NURUL ANISA
NIM. 19102030066

Pembimbing:

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP. 19610410 19900 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1426/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN ORA AJI DENGAN MASYARAKAT
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PURWOMARTANI KAPANEWON KALASAN
KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ANISA
Nomor Induk Mahasiswa : I9102030066
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

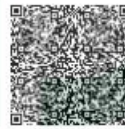
Valid ID: 64c6c3978ea11



Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e8468a03a8b



Penguji II

Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64e82ca473811



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e852b8bc300

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurul Anisa

NIM : 19102030066

Judul Skripsi: Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta)

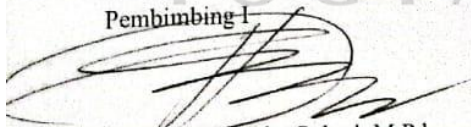
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, agar perhatiannya kami ucapkan terima kasih,


Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Mengetahui:

Pembimbing I


Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP.19830811 201101 2 010

Ketua prodi


Siti Aminah, S. Sos. i., M. Si
NIP. 19610410 199001 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

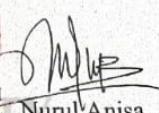
Nama : Nurul Anisa
NIM : 19102030066
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Yang menyatakan,


1000
METERAI
TEMPEL
5ECFEAKX548847001
Nurul Anisa

19102030066

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Nurjanah serta saudara kandung penulis Muhammad Habib Firdaus, Sarastya Ulfa Ghozali dan Kahfi Ramadhan yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis. Kepada Abah dan Bunda selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji sekaligus orang tua kedua bagi penulis selama menempuh pendidikan di tanah rantauan.

Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Program Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh dosen- dosen yang telah megajar penulis selama di kampus tercinta ini. Kepada teman- teman seperjuangan baik yang ada di kampus maupun di pesantren atas semangat yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi penulisan kata- kata bahasa Arab - bahasa latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Keputusan Bersama Mentri Agama RI dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor. 158 tahun 1987 dan Nomor. 0543 b/ U/ 1987

1. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | b | Be |
| ت | Ta | t | Te |
| ث | Tsa | ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | j | Je |
| ح | Kha | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kho | kh | Ka dan ha |
| د | Dal | d | De |
| ذ | Dzal | ḏ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ر | Ra | r | Er |
| ز | Za | z | Zet |
| س | Sin | s | Es |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| ش | Syin | sy | Es dan ye |
| ص | Shod | ş | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dlad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Tha | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Dha | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | Koma terbalik |
| غ | Ghain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qof | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | · | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, sebagai berikut transliterasinya:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|-------|--------|-------------|
| اَ | Fathah | A |
| اِ | Kasrah | I |
| اُ | Dammah | U |

Contoh:

کتاب - kataba يذهب: yažhabu

ذكر - zhukara فتح - Fatikha

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, berikut transliterasinya:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|-------|------------|-------------|------------|
| او | Fathah Wau | Au | a dan u |
| اي | Fathah Ya | Ai | a dan i |

Contoh:

كيف - Kaifa هؤل - Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya menggunakan harakat dan huruf, bentuk transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin |
|--------|-----------------|-------------|
| ٲ..... | Fathah dan alif | â |
| ي..... | Kasrah dan ya | î |
| و..... | Dhammah dan wau | û |

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk Ta' Marbutah ada dua yaitu”

a. Ta' Marbutah Hidup

Yaitu Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakat Fathah, Kasroh, Dhammah. Contohnya: مدنة المنوة - Madinatul Munawwarah

b. Ta' Marbutah Mati

Yaitu Ta' Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, contohnya: طحة - Thalhah

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan tanda *syaddah* yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu. Contohnya: نزل - Nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “ال” akan tetapi, nantinya akan dibedakan menjadi dua atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*, contohnya : الشمس
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qomariyah*, contohnya: القلم

7. Hamzah

Hamzah jika ditransliterasikan ditandai dengan apostrof jika letaknya ditengah dan akhir akan tetapi jika letaknya di awal maka tidak dilambangkan. Contohnya: امرت dan شيء

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Hasil tertinggi dari pendidikan adalah toleransi, jika semakin seseorang paham akan perbedaan maka dia akan paham pula makna dari kebersamaan”

(Gus Miftah)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karuniaNya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta” dengan baik. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tabi’in dan seluruh kaum muslimin yang mengikutinya sampai *yaumul qiyamah*.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini penulis menyadari dari kata sempurna banyak kekurangan dan kelemahannya untuk itu penulis berharap untuk diberikan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki dan melengkapi skripsi ini.

Ungkapan terima kasih penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yaitu Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Nurjanah yang telah memberikan dukungan, doa dan perhatian serta kasih sayangnya kepada penulis baik secara moral maupun material yang telah diberikan kepada penulis. Selanjutnya, penulis juga mengungkapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut membantu dan berperan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M. Pd beserta jajarannya, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S. Sos. I ., M. Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Hj. Sriharini, S. Ag., M. SI, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Moh. Abu Suhud, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan baik berbentuk tenaga dan pikiran atas arahan- arahan yang diberikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Segenap Dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang telah diberikan menjadi berkah dan amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Seluruh petugas beserta staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu dalam proses administrasi penyusunan tugas akhir ini.
8. KH. Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Bunda Dwi Astuti Ningsih, selaku pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis di Pondok Pesantren Ora Aji.

9. Bapak Winarsono selaku Kepala Dukuh Padukuhan Tundan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti masyarakat padukuhan Tundan.
10. Seluruh Narasumber dalam penelitian ini, Bapak Sugiman, Bapak Marsono, Bapak Manto, Bapak Winarto, Ibu Murti, Bapak Aris Rohmanto, dan narasumber lainnya yang mana penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu. Terima kasih telah berkenan untuk meluangkan waktunya dalam proses pencarian data dan informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Nurjanah selaku orang tua penulis yang sangat penulis sayangi dan cintai yang tak pernah berhenti sedikit pun dalam memberikan do'a dan dukungan baik secara materi maupun non materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Muhammad Habib Firdaus, Sarastya Ulfa Ghozali, dan Kahfi Ramadhan selaku saudara kandung penulis yang penulis sayangi dan rindukan. Yang turut mendukung memberikan semangat dan doa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
13. Kepada seluruh keluarga besar Eyang Brojo dan Mbah Samin yang telah mendukung serta menyemangati penulis.
14. Dewan Asatidz Pondok Pesantren Ora Aji, yang telah ikhlas memberikan ilmu- ilmunya kepada seluruh santri, semoga ilmu- ilmu

yang telah diberikan berkah dan manfaat bagi penulis dan teman-teman santri yang lain.

15. Rekan-rekan santri Pondok Pesantren Ora Aji yang telah penulis anggap menjadi keluarga selama di pesantren.
16. Teman-teman seperjuangan khususnya Muskhafifah Zamzatu, Maulida Laylizzahro dan Desi Nur Kumala sari yang telah bersedia menemani, mendengarkan dan menjadi teman yang baik bagi penulis.
17. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam 2019 yang telah penulis anggap sebagai teman dan keluarga selama di kampus kita tercinta UIN Sunan Kalijaga.
18. Teman-teman (PPM) Praktik Pengembangan Masyarakat di PKH Kapanewon Jetis I, Miptah, Syahri, Naufal, Putri, Hakim, Rahma, Ainaya, Desi dan umi sholiatun.
19. Teman-teman (KKN) Kuliah Kerja Nyata di dusun Planjan Gunung Kidul, Alvin, Hadi, Ma'ruf, Ni'am, Laila, Putri, Fida, Iffa dan Ayuna.
20. Dan seluruh pihak-pihak lain yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang mana penulis tidak mampu menyebutkannya satu persatu. Penulis ucapkan banyak terima kasih.

Untuk itu, atas kebaikan mereka, penulis ungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya atas dukungan, nasihat, bimbingan, arahan, dan petunjuk yang diberikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih baik dari sisi Allah SWT.

Yogyakarta, 01 Agustus 2023

Penulis

Nurul Anisa

NIM 19102030066



ABSTRAK

Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji Dengan Masyarakat Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta

Nurul Anisa

NIM: 19102030066

Pondok Pesantren Ora Aji merupakan pondok pesantren berbasis semi modern, yang berdiri di tengah- tengah masyarakat yang plural memiliki keberagaman segi budaya dan agama. Santri pondok pesantren Ora Aji terdiri dari siswa MTs, Ma, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dan UNY, bahkan terdapat pula beberapa santri yang hanya mengabdikan di pondok. Keberadaan pondok pesantren di tengah masyarakat mendorong kyai dan santri pondok pesantren Ora Aji untuk berhubungan dengan masyarakat. Akan tetapi, tidak semua hubungan yang terjalin antar keduanya baik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui integrasi yang terjalin antara Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat Purwomartani khususnya Padukuhan Tundan sehingga mampu hidup berdampingan di tengah perbedaan. Penelitian ini bersifat kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan atau integrasi sosial yang terjalin antara Pondok Pesantren Ora Aji dengan masyarakat. Sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa informan, yang terdiri dari Pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji, sekretaris yayasan Pondok Pesantren Ora Aji, ketua Padukuhan Tundan, Ketua RW padukuhan Tundan, Ketua RT padukuhan Tundan, pengurus aktivitas sosial pesantren, dan beberapa santri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi yang terjalin berbentuk Integrasi Normatif yaitu berdasarkan norma atau nilai sosial yang diemban di kedua belah pihak baik pesantren dan masyarakat melalui proses akomodasi, kerjasama, koordinasi dan asimilasi. Sebagaimana yang dilakukan seperti Mujahadah Dzikrul Ghofilin, Safari Subuh, Gotong- royong dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu faktor pendukung dari terbentuknya integrasi ini ialah adanya kontribusi dan hubungan yang terjalin dalam bentuk kegiatan sosial dengan masyarakat sedangkan faktor penghambat ialah pada kurangnya sumber daya manusia sebab tak selamanya santri berada di pondok pesantren.

Kata Kunci : *Integrasi Sosial, Pondok Pesantren, Masyarakat*

ABSTRACT

Social Integration Of the Ora Aji Islamic Boarding School with the Community in Purwomartani Village Kapanewon Kalasan Sleman Regency Yogyakarta

Nurul Anisa

NIM 19102030066

Ora aji Islmaic Boarding School is semi- modern based Islamic boarding school, which stands in the midset of a plural society that has a diversity of cultural and religious aspecest. The student at the Ora Aji boarding school consist of students from MTs, MA, UIN Sunan Kalijaga and UNY students, and there are even some students who only surve in the Islamic boarding school. The existance of Islamic boarding school in the community encourages kyai and students of the Ora Aji Islamic boarding school to relate to the community. However, not all relationships that exist between the two are good. This research was conducted to find out the integration that exist between the Ora Aji Islamic Boarding School and the Purwomartani Community. Especially Padukuhan Tundan so that they are able to live side by side amidst differences. this research is descriptive qualitative in nature, which aims to describe the relationship or social integration that exist between the Ora Aji Islamic Boarding School and the community. The data sources for this research were obtained from several informants, consisting of caretakers of the Ora Aji Islamic Boarding School, secretary of the Ora Aji Islamic Boarding School foundation, chairman of padukuhan Tundan, Head of RW padukuhan Tundan, Head of RT padukuhan Tundan, administrators of Islamic Boarding School social activities, and several students. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique in this study is descriptive analysis. The results of this study indicate that the integration that exist is in the form of Normative Integration, which is based on social norms or values shared by both parties, both the boarding school and the community through a process of acommodation, cooperation, coordination, and assimilation. As carred out such as *Mujahadah Dzikrul Ghofiliin*, *safari subuh*, mutual cooperation and other social activities. In addition, the supporting factors for the formation of this integration are the contributions and relationship that are established in the form of social activites with the community, while the inhibiting factor is the lack of human resources becouse students are not always in Islamic boarding school.

Keywords: *Social Integration, Islamic Boarding School, Community*

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | vi |
| MOTTO | xi |
| KATA PENGANTAR..... | xii |
| ABSTRAK | xvii |
| ABSTRACT | xviii |
| DAFTAR TABEL | xxii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xxiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. LATAR BELAKANG | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH | 7 |
| C. TUJUAN PENELITIAN | 7 |
| D. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| E. KERANGKA TEORI | 14 |
| a. Tinjauan Integrasi Sosial | 14 |
| b. Tinjauan Pondok Pesantren | 29 |
| c. Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat | 35 |
| d. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial | 36 |
| F. METODE PENELITIAN | 37 |
| a. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 37 |
| b. Sumber Data | 41 |

| | | |
|--|--|-----------|
| G. | TEKNIK PENGUMPULAN DATA | 42 |
| H. | TEKNIK ANALISIS DATA | 45 |
| I. | TEKNIK VALIDITAS DATA | 46 |
| J. | SISTEMATIKA PEMBAHASAN | 47 |
| BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ORA AJI DAN MASYARAKAT KELURAHAN PURWOMARTANI SLEMAN..... | | 49 |
| A. | Gambaran Umum Kelurahan Purwomartani | 49 |
| a. | Kondisi Geografis Kelurahan Purwomartani | 49 |
| b. | Kondisi Obyektif Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren | 53 |
| B. | Gambaran Umum Pondok Pesantren Ora Aji..... | 58 |
| a. | Sejarah Pondok Pesantren Ora Aji | 58 |
| b. | Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ora Aji | 61 |
| c. | Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ora Aji | 63 |
| d. | Struktur Dewan Pengajar Pondok Pesantren Ora Aji..... | 68 |
| e. | Unsur- Unsur dalam Pondok Pesantren..... | 70 |
| BAB III HASIL PEMBAHASAN INTEGRASI SOSIAL PONDOK PESANTREN ORA AJI DENGAN MASYARAKAT..... | | 86 |
| A. | Bentuk Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji | 86 |
| a. | Integrasi Normatif | 86 |
| b. | Integrasi Fungsional | 90 |
| c. | Integrasi Koersif | 91 |
| B. | Proses Integrasi Pondok Pesantren Ora Aji | 92 |
| a. | Akomodasi..... | 94 |
| b. | Kerjasama | 98 |
| c. | Koordinasi | 99 |

| | |
|--|------------|
| d. Asimilasi..... | 104 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji | 108 |
| a. Faktor Pendukung..... | 108 |
| b. Faktor Penghambat..... | 110 |
| BAB IV PENUTUP | 112 |
| A. KESIMPULAN | 112 |
| B. SARAN..... | 114 |
| DAFTAR PUSTAKA | 116 |
| LAMPIRAN – LAMPIRAN..... | 119 |
| PEDOMAN WAWANCARA | 121 |
| DOKUMENTASI..... | 125 |
| CURICULUME VITAE | 128 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.2 Tokoh Masyarakat | 39 |
| Tabel 2.1 Jumlah Data Mata Pencaharian Kelurahan Purwomartani | 51 |
| Tabel 2.2 Jumlah Data Pendidikan Masyarakat Kelurahan Purwomartani | 52 |
| Tabel 2.3 Jumlah Data Penduduk Menurut Agama Tahun 2019 | 52 |
| Tabel 2.4 Struktur Padukuhan Tundan | 54 |
| Tabel 2.5 Data Penganut Agama Di Padukuhan Tundan | 57 |
| Tabel 2.6 Daftar Dewan Pengajar Pondok Pesantren Ora Aji | 69 |
| Tabel 2.7 Kurikulum Pelajaran Yaumiyyah Pondok Pesantren Ora Aji Tahun 2022/2023 | 73 |
| Tabel 2.8 Agenda Yaumiyah Santri Pondok Pesantren Ora Aji | 74 |
| Tabel 2.9 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Ora Aji | 76 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Skema Proses Integrasi | 26 |
| Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kelurahan Purwomartani..... | 50 |
| Gambar 2.2 Struktur Yayasan Pondok Pesantren Ora Aji | 64 |
| Gambar 2.3 Struktur Kepengurusan Lapangan | 66 |
| Gambar 3.1 Dokumentasi Akomodasi dalam Rangka Ziarah Wali | 97 |
| Gambar 3.2 Dokumentasi Kerjasama dalam Rangka Hari Raya Qurban | 99 |
| Gambar 3.3 Struktur Kepanitiaan Mujahadah Dzikrul Ghofilin | 102 |
| Gambar 3.4 Dokumentasi Koordinasi Kepanitiaan Mujahada Dzikrul Ghofili | 104 |
| Gambar 3.5 Dokumen Asimilasi Bersama Masyarakat..... | 107 |



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku, bahasa, ras dan juga agama. Keanekaragaman ini merupakan salah satu bentuk realitas alamiah yang dimiliki bangsa Indonesia sebagai masyarakat yang majemuk yaitu terdiri dari berbagai macam perbedaan. Perbedaan ini dapat berupa perbedaan sosial maupun perbedaan ideologi, bentuk ini memiliki fungsi untuk mempertahankan dasar identitas diri dan integrasi sosial masyarakat yang terbagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan identitas masing-masing. Oleh karena itu, jika dikelola dengan baik Perbedaan ini maka akan menjadikan suatu kekuatan yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan bersama.¹

Mendalami makna integrasi yang terjadi di Indonesia ini tidak terlepas dari peran para pahlawan dan juga para tokoh pendidikan yang terbentuk dalam integrasi khususnya dalam lingkup integrasi nasional. Meliputi dari aspek politik, aspek ekonomi, dan juga aspek sosial budaya.² Tidak hanya itu dengan membangun pendidikan formal dan non formal secara integratif juga merupakan bentuk dari aspek pendidikan.

Pendidikan sendiri merupakan suatu proses perubahan anak dimana anak tersebut dapat mencapai hal-hal tertentu sebagai bukti hasil dari proses

¹ Marcos Moshinsky, “.”, *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): hlm.1.

² Agustina Magdalena Djulianti Suroyo, “Integrasi Nasional Dalam Perspektif Sejarah Indonesia Sebuah Proses Yang Belum Selesai,” *Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Diponegoro, Semarang, 9 Februari 2002*, 2002. hlm. 2.

pendidikan yang telah dilalui. Menurut Syaiful Sagala dalam konsep dan makna pembelajaran yang mengutip buku milik Jean Praget dalam Psikologi Pendidikan mengemukakan bahwa maksud dari pendidikan berarti menghasilkan atau menciptakan walaupun tidak banyak, dan dapat juga diartikan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.³ Pengembangan pendidikan pada saat ini perlu dikaitkan dengan fungsi dari pendudukan itu sendiri.

Menurut Mohammad Ali mengemukakan bahwa secara umum fungsi pendidikan ialah Pengembangan diri peserta didik, pengembangan kompetensi untuk bekerja, pengembangan kewarganegaraan, transisi dan transformasi budaya.⁴ Usaha membentuk para calon generasi masa depan seringkali dikaitkan dengan pendidikan. Salah satunya bentuk pendidikan ialah Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren berperan sebagai agen pengembangan pendidikan agama Islam yang memiliki andil dalam memanusiakan manusia dengan berbagai kegiatan pembelajaran yang hanya dimiliki oleh pondok pesantren itu sendiri.

Menurut historisnya pondok pesantren tidak hanya menyimpan makna keislaman, akan tetapi menyimpan ciri khas dari sisi keaslian bangsa Indonesia. Seperti penggunaan istilah kyai yaitu yang digunakan untuk

³Syaiful Sagala, "*Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2010 Hal 1 1," no. 1896 (2010): 1–10.

⁴ Mohammad Ali et al., *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*, vol. 1, 2020.

pemimpin atau selaku pengasuh pondok pesantren, santri sebagai murid dan asrama (tempat tinggal para santri) yang mana itu telah dikenal dalam kisah ataupun cerita rakyat Indonesia, khususnya di pulau Jawa.⁵

Seperti yang kita ketahui keberadaan Pondok pesantren jumlahnya tercatat 26.975 diseluruh indonesia.⁶ Dari sekian banyak pondok pesantren di Indonesia tidak semua lembaganya memberikan keleluasaan dalam penerimaan jumlah santri yang masuk melainkan ada beberapa lembaga pondok pesantren yang membatasi jumlah penerimaan santrinya, salah satunya ialah Pondok Pesantren Ora Aji yang tidak membatasi dari segi materi, usia maupun jenjang pendidikannya. Bagi yang dirasa cukup dan siap untuk belajar dan mendidik dengan mempraktikkan kegiatan spiritualitas dengan religiuitas.

Keberadaan pondok pesantren ditengah- tengah masyarakat ini tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan akan tetapi berperan juga sebagai media dakwah dimasyarakat serta bergerak dibidang sosial keagamaan. Pesantren sebagai media dakwah ini berarti pondok pesantren melakukan kegiatan dakwah dikalangan masyarakat dalam artian mengamalkan ajaran- ajaran islam yang telah diajarkan secara konsekuen sebagaimana umat islam pada umumnya. Sedangkan yang dimaksud dengan berperan di bidang sosial keagamaan ini berarti bahwa pondok

⁵ H. A Timur Djaelani, M. A, *Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pengembangan Perguruan Agama*, Cet. 3 (1983), hlm. 16.

⁶dimas bayu, "Indonesia-Miliki-26975-Pesantren-Ini-Sebaran-Wilayahnya @ Dataindonesia.Id," n.d. diakses pada 31 maret 2023 pukul 20.42 WIB

pesantren ikut terlibat dalam menangani masalah- masalah sosial yang tengah dihadapi masyarakat.

Pembahasan mengenai pondok pesantren akan tetap menjadi bahan menarik dimasyarakat hal ini disebabkan oleh berubahnya sisi kehidupan di tengah masyarakat yang sebelumnya di balut dengan kesederhanaan, budaya hidup tradisionalnya kini telah berubah menjadi kebiasaan hidup yang cenderung *hedonisme*, *konsumerisme* atau lebih dikenal dengan *revolusi modern*. Masyarakat dan pondok pesantren masing- masing memiliki hubungan satu sama lain yang tidak dapat di pisahkan. Adanya hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren maka akan mempengaruhi keadaan, kemampuan dan juga kepentingan- kepentingan yang dialami.⁷

Sementara itu, kegiatan- kegiatan yang ada dipondok pesantren tidak hanya untuk kepentingan sendiri, di sisi lain dipergunakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, akur dan juga rukun dengan masyarakat setempat. Kegiatan pondok pesantren dengan masyarakat dapat bentuk kegiatan formal ataupun non formal ini bertujuan untuk memajukan pondok pesantren ke dalam hal positif kepada masyarakat. Dengan begitu masyarakat bersedia untuk mendukung segala aktivitas dan kegiatan

⁷ A. Atabik, “*Historisitas Dan Peran Pondok Pesantren Somalangu Di Pesisir Selatan*,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 185–97, <https://doi.org/10.24090/ibda.v12i2.445>. diakses pada tanggal 31 Desember 2023

pondok pesantren dengan sukarela tanpa adanya paksaan dan penuh kesadaran.⁸

Penelitian ini akan difokuskan pada Pondok Pesantren Ora Aji yang berada di Kelurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman. Pondok Pesantren Ora Aji disini sebagai obyek penelitian yang mana pondok ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berdiri pada tahun 2012 terhitung dari awal berdirinya Pondok Pesantren Ora Aji ini masih tergolong relatif muda dibandingkan dengan pondok- pondok besar yang berada di yogyakarta, sebagai contoh pondok pesantren Al- Munawwir Krapyak misalnya yang telah berdiri sejak 1976 yang merupakan salah satu pondok pesantren tertua di yogyakarta.⁹

Pondok pesantren Ora Aji ini memiliki keunikan yang menjadikan nya berbeda dengan pondok- pondok lainnya. Keunikan yang dimaksud ialah pada santri yang diantaranya memiliki latar belakang yang bermacam-macam, seperti mantan narapidana, mantan Anak punk ada pula mantan preman. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadikan pondok pesantren ora aji memiliki ciri khas tersendiri. Hal ini juga melatarbelakangi pengasuh pondok pesantren ora aji dijuluki sebagai Presiden Para Pendosa yaitu salah satu bentuk kepedulian beliau terhadap kelompok masyarakat yang menyeleweng dari kehidupan beragama dan bersosial.

⁸ Fachrudin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan* (Jakarta : Pusaka Obor Indonesia. Maret 2012). Hlm . 212

⁹ “Al- Munawwir.Com,” 2016, <https://almunawwir.com/sejarah/>. Diakses pada tanggal 19 februari 2023.

Selain itu, pribadi dari pengasuh Pondok Pesantren Ora Aji yang memiliki ciri khasnya sendiri yaitu dengan gaya rambut panjang maupun metode berdakwahnya yang terkadang menimbulkan pertanyaan dibenak masyarakat bagaimana pengelolaan dan hubungan pondok pesantren dengan masyarakat disekitar sedangkan sang pengasuh aktivitasnya cenderung lebih banyak berada di luar pesantren.

Pondok Pesantren Ora Aji ini berdiri ditengah masyarakat yang *Plural* baik dari segi agama dan juga sosial. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Ora Aji Yogyakarta peneliti menemukan fenomena yaitu di sekitar pesantren yang penduduknya tidak hanya islam saja melainkan ada Khatolik dan kristen. Selain itu, pengaruh Pondok Pesantren dengan masyarakat setempat baik dari segi pendidikan agama dan ekonomi.

Sebagai contohnya ialah dengan didirikannya Pondok Pesantren tersebut ternyata memberikan sumbangsih dalam hal ekonomi kepada masyarakat seperti beberapa warga setempat membuka warung kecil-kecilan dan laundry serta anak-anak dapat mengikuti pendidikan keagamaan secara gratis di Pondok Pesantren. Oleh karena itu, semakin yakin peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang ada Pondok Pesantren Ora Aji dengan masyarakat sekitar dengan mengangkat judul “Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat (Studi Kasus Di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa bentuk integrasi sosial pondok pesantren ora aji dengan masyarakat di kelurahan purwomartani?
2. Bagaimana proses integrasi sosial pondok pesantren ora aji dengan masyarakat di kelurahan purwomartani?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat integrasi sosial pondok pesantren ora aji dengan masyarakat purwomartani?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan diatas tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk integrasi sosial yang dilakukan pondok pesantren ora aji dengan masyarakat di kelurahan purwomartani.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses integrasi sosial yang dilakukan pondok pesantren ora aji dengan masyarakat di kelurahan purwomartani
3. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi Pondok Pesantren ora aji dengan masyarakat kelurahan purwomartani.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama maka peneliti mengumpulkan beberapa bentuk penelitian yang memiliki

fokus penelitian yang hampir *relevan* dengan permasalahan integrasi sosial di pondok pesantren, yang mana tidak di pungkiri bahwa terdapat penelitian penelitian sebelumnya yang telah lebih dahulu membahas dan juga mengkaji permasalahan ini, beberapa diantaranya ialah:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Ashari yang berjudul “Integrasi Sosial Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah, 2001”¹⁰ Hasil dalam penelitian yang dilakukan Fuad Ashari ini menyajikan bahwa pesantren melakukan integrasi sosial telah menggunakan pola pendekatan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat melalui kegiatan sosial dan memberanikan diri untuk terjun bekerja sama dengan Lembaga Sosial Masyarakat(LSM).

Selanjutnya persamaan dan juga perbedaan pada penelitian yang diteliti oleh Fuad Ashari dengan yang akan peneliti lakukan ialah pada penelitian sebelumnya fokus pada pola Integrasi Sosial Pondok Pesantren akan tetapi, adapun perbedaan nya yakni terletak lokasi penelitian yang mana penelitian sebelumnya terletak di desa Kritig Kecamatan Petanahan Kabupaten Jawa Tengah sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan ini terletak di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wahyuningsih yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Islam Dan Kristen Di Desa Bumisari

¹⁰ Fuad Ashari, “*Integrasi Sosial Suku Dayak Indramayu*,” 2009, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4606/>.

Kecamatan Natar Lampung Selatan, 2020”¹¹ Pada penelitian ini titik persamaannya ialah pada integrasi sosial nya. Akan tetapi berbeda di fokus penelitiannya yang mana penelitian sebelumnya ini membahas integrasi sosial yang difokuskan lagi pada masyarakat Islam dan Kristen di desa Bumisari kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan yang peneliti lakukan ialah membahas mengenai integrasi sosial secara menyeluruh di Padukuhan Tundan Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan kabupaten Sleman.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainah yang berjudul ”Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al- Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung, 2018)”¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Muthmainah ialah bentuk interaksi antara Kyai, Santri dengan masyarakat kelurahan Kedaton adalah interaksi asosiatif dan disosiatif yakni berbentuk kerja sama, gotong royong dan akomodasi penyesuaian diri dalam kelompok. Untuk titik persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah terletak pada lembaga pondok pesantren yang mana dijadikan sebagai obyek penelitiannya dengan mengangkat tema interaksi sosial dimasyarakat.

Letak perbedaannya berada pada lokasi obyek penelitian yang mana penelitian sebelumnya terletak di kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton

¹¹ Dwi Wahyuningsih, *Integrasi Sosial Masyarakat Islam dan Kristen di Desa Bumisari Kecamatan Natar Lampung Selatan* <http://repository.radenintan.ac.id/13875/>.

¹² Siti Mutmainah, “*Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)*,” 2018, <http://repository.radenintan.ac.id/5634/>.

Kota Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang saat ini akan dilakukan berada di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman.

Keempat, jurnal yang berjudul "*Integrasi Sosial Dalam Masyarakat multietnik, 2013*"¹³ yang disusun oleh Eka Hendry Ar., dkk yang didalam penelitiannya ini merupakan penelitian ilmu sosial yang mempelajari tentang proses integrasi dalam masyarakat post konflik, yang lokasi penelitian dilakukan di salah satu desa di kabupaten Sumbas Kalimantan Barat dengan menggunakan pendekatan sosiologis dengan prespektif studi konflik yang ditemukan bahwa masyarakat ini ditahun 1999 pernah terjadi konflik berdarah antar suku dan saat ini dalam keadaan damai negatif karena akses negatif dari konflik tersebut. Sedangkan pada penelitian yang akan peneliti bahas kali ini bukan mengenai konflik antar suku melainkan pada proses integrasi yang dilakukan pondok pesantren Ora Aji dengan masyarakat.

Kelima, jurnal penelitian yang diteliti oleh Herman Saputra, dkk yang berjudul "*Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, 2014*"¹⁴ jurnal ini tentang sosial kewarganegaraan yang membahas latar belakang terjadinya masyarakat multietnik di desa gerokgak, hubungan yang terjalin antar masyarakat terkadang menimbulkan adanya konflik dan harmonisasi dan

¹³ Eka Hendry, "*Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik*," Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan 21, no. 1 (2013).

¹⁴ Herman Saputra et al., "*Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*," Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan 2, no. 2 (2014).

implikasi budaya, dengan begitu penelitian ini berbeda baik dari sudut pandang ataupun subyek dan obyek penelitiannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dimana peneliti mengambil fokus penelitian di kelurahan purwomartani kapanewon kalasan kabupaten sleman.

Keenam, penelitian yang telah dilakukan oleh Ricksen Sonora Roffies, dkk yang berjudul “Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang, 2019”¹⁵ dari penelitian yang dilakukan oleh Richksen adalah tentang konflik yang terjadi di beberapa wilayah di kalimantan barat terkecuali di desa durian yang mana penelitian ini bertujuan agar menjadi contoh bagi wilayah disekitarnya untuk menciptakan tatanan masyarakat yang harmonis ditengah kemajemukan sebagaimana yang dilakukan oleh desa Durian Kalimantan Barat, dengan begitu penelitian ini berfokus pada upaya dan proses yang dilakukan sama halnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada proses akan tetapi, perbedaan nya terletak pada subyek dan obyek penelitian.

Ketujuh, penelitian ini dilakukan oleh Idil Ghufon dan Nur Hairi yang berjudul “Pola Integrasi Masyarakat dan Pesantren dalam Peningkatan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal, 2019”¹⁶ penelitian ini berfokus pada peranan dan integrasi ekonomi yang terjalin antara masyarakat dengan

¹⁵ Ricksen Sonora Roffies, Yohanes Bahari, and Fatmawati Fatmawati, “*Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang*,” *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)* 2, no. 2 (2019): 327, <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38256>.

¹⁶ M.Idil Ghufon, Nur Hairi, *Ekonomi Berbasis and Kearifan Lokal*, “1 2 12” 3, no. 2 (2019).

pondok pesantren sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada proses dan bentuk integrasi sosial antara masyarakat dan pondok pesantren.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Anisah Indriati yang berjudul “Pesantren dan Perubahan Sosial Telaah Pengaruh Keberadaan Pondok Modern Assalam terhadap Perubahan Sosial Keagamaan Masyarakat Sekitarnya, 2002”¹⁷ penelitian ini menghasilkan tanggapan positif dari masyarakat baik masyarakat pesantren ataupun masyarakat sekitar yang meliputi dari interaksi dan integrasi sosial yang dibangun oleh kedua belah pihak sama halnya dengan penelitian yang peneliti lakukan yang membahas tentang integrasi sosial antara masyarakat sekitar dengan pondok pesantren akan tetapi berbeda pada subyek dan obyek penelitian yaitu di kelurahan purwomartani kapanewon kalasan kabupaten sleman.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Dliya’ Muhammad yang berjudul “Relasi Sosial Pondok Pesantren Dengan Masyarakat Melalui Tradisi Haul, 2018”¹⁸ penelitian ini dilatarbelakangi dengan berhasilnya membangun relasi sosial yang terbentuk di pondok pesantren Amanatul Ummah yang berada di desa kembangbelor yang mana penelitian ini membahas bagaimana proses pergeseran tradisi sesajen ke haul dan bagaimana penyebab terjadinya tradisi sesajen ke haul dikarenakan di desa kembangbelor memiliki tradisi sesajen sebelum berubah menjadi haul. Dengan hal ini titik persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah

¹⁷Anisah Indriati”*Pesantren dan Perubahan Sosial*” Etd.Repository.Ugm.Ac.Id,”n.d.

¹⁸Aswir and Hasanul Misbah, “Relasi Pondok Pesantren,” *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018)

dalam hal meneliti proses akan tetapi pada subyek, obyek serta fokus penelitian yang berbeda.

Kesepuluh, penelitian yang telah dilakukan oleh Dienal Aminy yang berjudul “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Dinamika Perubahan Sosial Keagamaan Dan Pendidikan Masyarakat Di Pamekasan (Studi Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin di Desa Laden dan Desa Jalmak) 2020¹⁹ penelitian ini fokus pada peran pondok pesantren riyadlus Sholihin terhadap perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat di desa laden dan jalmak berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu berfokus pada bentuk dan proses dari integrasi sosial pondok pesantren ora aji dengan masyarakat sekitar di purwomartani.

Kesebelas, penelitian ini dilakukan oleh Herwati dan Ismatu Maula yang berjudul “Modernisasi Pondok Pesantren Dalam Membangun Masyarakat Madani (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Jami’atul Ulum Selogudig Wetan Pajajaran Probolinggo) 2020”²⁰ penelitian ini mengangkat topik akan pentingnya modernisasi dalam dunia pondok pesantren dengan maksud agar setara dengan perkembangan zaman bukan hanya pondok pesantren sendiri melainkan mampu mengajak dan membangun masyarakat desa yang jauh lebih baik dan madani, dari topik tersebut tidak terlepas dari peranan interaksi dan juga integrasi antara pondok pesantren dengan masyarakat. Dari penelitian ini disimpulkan

¹⁹ M Jannah, “Peranan Pondok Pesantren Darul A’mal Dalam Perubahan Sosial Warga Metro Barat,” 2020, <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3395/>.

²⁰ Herwati dan Ismatu Maula, *Modernisasi Pondok Pesantren dalam Membangun Masyarakat Madani (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Jami ’ Atul Ulum,*” n.d.

bahwa tidak adanya persamaan yang persis dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang peneliti lakukan baik dari segi subyek dan fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa dari beberapa jurnal ataupun penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan adanya kesamaan baik fenomena ataupun lokasi yang akan dikaji oleh peneliti. Oleh sebab itu, peneliti yakin untuk melanjutkan penelitian mengenai Integrasi Sosial Di Pondok Pesantren Ora Aji Dengan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

E. KERANGKA TEORI

a. Tinjauan Integrasi Sosial

1. Pengertian Integrasi Sosial

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “Integrasi” sebagai pembauran hingga menjadi satu kesatuan.²¹ Kata “Kesatuan” itu mengisyaratkan bahwa berbagai macam elemen yang berbeda dari satu ke yang lain akan mengalami pembauran. Pembauran inilah yang akan menjadi suatu perhimpunan yang mana gejala perubahannya ini disebut sebagai integrasi. Kata Integrasi sendiri berasal dari bahasa latin *integrare* yang berarti memberi tempat dalam suatu keseluruhan ataupun kesempurnaan. Dari kata kerja *integrare* itulah dibentuk kata sifat yaitu *integritas* yang berarti

²¹ tim penyusun departemen Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*, vol. 4, 2557.

keutuhan dan kebulatan. Kedua kata yang sama tersebut disusun maka terbentuklah kata *integrer* yang berarti utuh.

Berdasarkan pengertian dari kata integrasi di atas, diartikan sebagai membuat unsur- unsur tertentu menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh.²² Menurut Ralph Linton, Integrasi adalah proses perkembangan progresif dalam rangka mewujudkan persesuaian yang sempurna antara unsur- unsur, yang secara bersama mewujudkan kebudayaan yang universal (*total cultur*).²³ Dalam ilmu sosiologi, konsep kebudayaan itu sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting baik semua hasil karya, rasa maupun cipta masyarakat.²⁴

Oleh karena itu, jika elemen yang berbeda lalu merujuk pada kemajemukan sosial yang telah mencapai di kehidupan bermasyarakat maka proses inilah yang disebut sebagai integrasi sosial. Menurut Soetrisno Kutoyo mengemukakan integrasi Sosial adalah gambaran tentang terjadinya pembauran warga masyarakat menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat ke dalam satu kesatuan sosial, atau dengan kata lain integrasi sosial merupakan proses penyesuaian diantara unsur- unsur yang saling berbeda dengan

²² Hikmah Maros and Sarah Juniar, “Teori Integrasi Sosial Dan Teori Kebudayaan” 21, no. 02 (2016): hlm.1–23.

²³Ralph Linton, *Antropologi; Suatu Penyelidikan Tentang Manusia* (Bandung: Jemmars,1984), 266.

²⁴ Ryan, Cooper, and Tauer, “.”, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2013, hlm.12–2.

kehidupan sosial (masyarakat) sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang serasi fungsinya bagi masyarakat.²⁵

Menurut suryaman dalam Depdikbud 1997 integrasi merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara dua individu ataupun kelompok masyarakat melalui berbagai aktivitas di dalam situasi sosial tertentu.²⁶ Berdasarkan definisi mengenai integrasi sosial dapat kita simpulkan bahwa integrasi sosial merupakan upaya menggabungkan beberapa elemen masyarakat guna menjadi satu kesatuan yang memiliki keterkaitan saling membutuhkan satu dengan yang lain. Syarat utama untuk terjadinya Integrasi Sosial ialah adanya dua kelompok masyarakat atau lebih, yang saling memahami dan mau melakukan kerjasama serta memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Soerjono Soekanto mengklasifikasikan fungsi integrasi mencakup beberapa faktor yang diperlukan untuk mencapai keserasian antara hubungan sosial ini mencakup seperti identitas masyarakat, keanggotaan seseorang dalam masyarakat dan susunan normatif dari bagian- bagian tersebut.²⁷

Integrasi sosial merupakan suatu persoalan yang menarik dan penting dalam hal akademik. Seperti teori- teori sosial yang

²⁵ Sutrisno Kutoyo, *Sosiologi* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm144.

²⁶ Nyoman Suryaman, *Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial dalam Integrasi Antara Etnik Bali dan Etnik Bugis di Desa Petang* (Badung, Bali), 2017 lihat juga pada Hudaidah, "Pendidikan Kewarganegaraan: Integrasi Nasional," *Stie Al Anwar*, 2020, hlm. 4.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: C.V Rajawali Press 1988), hlm. 112.

membahas mengenai integrasi, *accelerator faktor* integrasi sosial, dan disintegrasi sosial yang dapat digolongkan ke dalam dua teori induk yakni teori struktural dan teori kultural. Selanjutnya pembahasan akan di giring ke dalam teori terapan yang ada di negara berkembang baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan.

Sedangkan untuk integrasi sosial pondok pesantren dengan masyarakat dengan kata lain hubungan pondok pesantren dengan masyarakat itu menurut Kindred Balgin dan Gallagher dalam buku Khusnuridlo Manajemen Pondok Pesantren menyebutkan bahwa hubungan antara masyarakat dengan pondok pesantren merupakan usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi kedua belah pihak agar efisien dan saling pengertian satu sama lain.²⁸ yang mana hubungan yang terjalin itu dikarenakan memiliki tujuan yang sama. Selain itu untuk memenuhi harapan masyarakat juga berperan dalam mengembangkan pondok pesantren.

Oleh sebab itu kerja sama dan komunikasi dua arah perlu dijaga dengan baik antara pondok pesantren dengan masyarakat. Integrasi sendiri tentunya terdapat interaksi atau komunikasi yang terjalin didalamnya, sebagai bentuk upaya melakukan proses sosial

²⁸Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Prespektif Global*, Yogyakarta:laksbangpress,2006, hlm.247

dari interaksi ini akan terjadinya hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antar manusia yang akan dijalani selama hidupnya di dalam masyarakat.²⁹ Interaksi dan juga integrasi memiliki keterkaitan dalam membangun integrasi di dalam suatu masyarakat.

Dari pengertian integrasi atau hubungan sosial yang telah disebutkan diatas penulis menyimpulkan bahwa integrasi merupakan suatu upaya menyatukan perbedaan untuk menjadi satu kesatuan dalam sistem sosial bermasyarakat sebab manusia tak mampu untuk hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Upaya integrasi ini dapat berbentuk kegiatan sosial, interaksi yang stabil dan hubungan yang baik dengan masyarakat.

2. Macam- macam Bentuk Integrasi Sosial

Integrasi sosial pada dasarnya muncul dikarenakan adanya kegiatan ataupun interaksi yang terjalin seperti kerja sama yang baik di antara anggota masyarakat. Integrasi sosial dalam perkembangannya memiliki tiga bentuk utama yaitu³⁰:

a) Integrasi Normative

Integrasi normatif diartikan sebagai bentuk integrasi yang terjadi akibat adanya norma yang berlaku di masyarakat. Norma ini merupakan hal yang mampu mempersatukan masyarakat. Integrasi normative ini akan berkembang melalui proses

²⁹ Sandy Adhitya, "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 3, no. 9 (2018): 10–50, <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/707>.

³⁰ Argyo Demartoto, "Sistem Sosial Budaya," *Spada UNS*, 2018, hlm. 20.

sosialisasi yang bertujuan menanamkan nilai dasar. Seperti menanamkan sosialisasi dalam lembaga pemerintahan mengenai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Sesuai dengan semboyan yang menjadi landasan bagi bangsa Indonesia yakni meskipun “Berbeda- beda akan tetapi tetap satu jua” hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki beragam bahasa, suku, ras dan juga agama akan tetapi hubungan satu dengan lainnya dapat hidup rukun serta damai berdampingan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi didalam suatu masyarakat dinilai berhasil tumbuh di tengah masyarakat Indonesia. Berkat keberagaman yang dimiliki masyarakat Indonesia mampu hidup bergotong royong.

b) Integrasi Fungsional

Integrasi ini muncul dikarenakan adanya fungsi fungsi tertentu dalam masyarakat. Sebuah integrasi dapat terbentuk dengan mengedepankan fungsi dari masing– masing pihak yang ada dalam sebuah masyarakat.³¹

c) Integrasi Koersif

Integrasi koersif ini merupakan pemikiran yang berdasarkan bahwa semua orang memiliki harapan yang berbeda- beda dan tidak semua anggota kelompok sosial setuju dengan norma yang berlaku. Hal ini disebabkan dikarenakan

³¹ TRI ADY INDRAWAN,” *Modul Pembelajaran SMA Sosiologi*, 2020, hlm 25.

integrasi ini berlandaskan pada kekuasaan sehingga semua unsur yang akan terintegrasi secara paksa. Sebagaimana yang dilakukan oleh pihak kepolisian dikala demonstrasi dengan menyemburkan gas air mata. Akan tetapi dalam hal ini diartikan sebagaimana upaya mewarnai kehidupan dalam bermasyarakat dari berbagai elemen masyarakat sebagai salah satu cara meminimalisir perbedaan.

3. Proses terjadinya Integrasi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu ingin melakukan perubahan. Ini merupakan salah satu sifat hakiki dari manusia sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Ar- Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.³²

Oleh sebab itu, untuk proses sejarah manusia sendiri tidak bisa dilepaskan dengan manusia lainnya. Proses hubungan manusia dalam sebuah komunitas yakni masyarakat disebut sebagai proses sosial. Untuk Fase atau pun proses terjadinya Integrasi Sosial terdiri

³² Al-Quran, 13: 11. Semua terjemah ayat al- quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahnya* [Surakarta: Penerbit Shafa Media, 2015].

dari beberapa tahapan yaitu Akomodasi, Kerjasama, Koordinasi dan Asimilasi.³³

a) Akomodasi

Istilah Akomodasi merupakan konsep yang sama namun sedikit berbeda dengan adaptasi. Adaptasi diterapkan pada modifikasi organik yang ditransmisikan secara alami, sementara akomodasi berdasarkan perubahan kebiasaan yang ditransmisikan secara sosiologis seperti tradisi sosial. Tahapan akomodasi ini menurut William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff mengatakan bahwa:³⁴

“Actual working together of individuals or groups inspite of differences or latent hostility” yang memiliki arti (Terj: Kerjasama aktual dari individu atau kelompok terlepas dari perbedaan atau permusuhan).

Dalam fase ini memungkinkan akan terjadinya kerjasama walaupun demikian terdapat perbedaan faham. Dikarenakan kedua belah pihak memiliki kekuatan yang sama. Oleh sebab itu, toleransi menjadi titik terang di antara kedua belah pihak atau lebih dalam masyarakat.

Jika ketiadaan sikap toleransi maka timbul konflik diantara keduanya. Konflik terjadi dikarenakan prasangka

³³ INDRAWAN, “Modul Sosiologi Kelas XI KD 3.1 Dan 4.1.” hlm. 17

³⁴ William F, Ogburn dan Meyer F Nimkoff, *A Handbook Of Sociology* (London: Routledge, 1960), hlm. 109.

yang terlalu lama terhadap sesuatu. Sebab konflik merupakan reaksi yang timbul oleh dua orang ataupun lebih dalam suatu kondisi yang sama namun reaksi yang muncul akan berbeda- beda. Sedangkan prasangka sosial sendiri menurut W. A. Gerungan ialah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengertian terhadap hidup orang lain, baik kepentingan perseorangan maupun kelompok.³⁵

Jika sebelumnya dikatakan bahwa suatu kondisi yang sama dapat mengakibatkan reaksi yang berbeda- beda yakni konflik, lain halnya dengan suatu kondisi yang sama akan tetapi reaksinya yang diberikan juga sama maka akan timbul sikap solidaritas ataupun *cooperation* yaitu kerja sama sehingga upaya integrasi semakin meningkat.

b) Kerjasama

Seperti pada penjelasan sebelumnya bahwa suatu kondisi yang sama dapat menimbulkan reaksi yang berbeda maka konflik yang akan timbul di masyarakat. Akan tetapi jika suatu kondisi dimana kedua belah pihak setuju dan memiliki reaksi yang sama dan positif maka sikap solidaritas kekeluargaan, dan kerjasama akan terjalin diantara kelompok ataupun ditengah masyarakat.

³⁵ W. A. Gerungan, “*Psikologi Sosial*” (Bandung: PT ERESKO,1966), hlm. 175.

Menurut Hendropuspito kerjasama merupakan suatu proses sosial dimana dua tau lebih perorangan maupun kelompok melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama pun bermacam- macam dapat berupa komunitas, himpunan, yayasan, organisasi dan berbagai jenis kegiatan lainnya.³⁶

Kerjasama ataupun *cooperation* memiliki ciri yaitu memiliki jumlah anggota yang semuanya bergantung pada jenis kerjasama yang dilakukan. sebab terdapat bentuk kerjasama yang membatasi jumlah anggotanya dan adapula yang tidak membatasi. Ciri selanjutnya ialah partisipasi dari pihak pihak yang terlibat dalam kerjasama. Partisipasi ini berdasarkan pada keterampilan yang dimiliki dari masing-masing anggota, yang mana diperuntukkan guna mencapai keuntungan bersama.

Ciri yang terakhir ialah solidaritas yang berbeda hal ini dikarenakan tidak semua pihak memiliki rasa solidaritas yang sama. Tingkatan persaudaraan ataupun kebersamaan tidak sama tergantung pada dua faktor yakni nilai sosial dan motivasi anggota.³⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh Charles H. Cooley kerjasama akan timbul apabila masing-

³⁶ Hendropuspito, *Sosiologi Sistemika* (Yogyakarta: Kanisius, 1989, hlm 256”

³⁷ Ansori.....,hlm.17

masing orang menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan disertai dengan pengetahuan yang cukup, pengendalian diri terhadap kepentingan tersebut melalui kerjasama, hal ini dikarenakan kesadaran diri sangat amat penting dalam organisasi.³⁸

c) Koordinasi

Tahapan ini terjadi apabila fase kerjasama telah terjalin diantara pihak terkait. Menurut James A. F Stoner mengemukakan bahwa koordinasi merupakan suatu proses menyatukan sasaran dan kegiatan dari bagian fungsional dari suatu kelompok organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien.³⁹ Fungsi koordinasi ini ialah untuk menyatukan pihak- pihak yang bekerjasama.⁴⁰ Dalam proses koordinasi yang menjadi indikator terpenting ialah memperhatikan kelompok kerja yang memiliki fungsi berbeda- beda, baik sumber maupun potensi yang dimiliki masing- masing kelompok. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai sasaran yang telah direncanakan.

³⁸ C. H. Cooley, *Sosiological Theory And Social Reseach* (New York: Henry Holt and Company, 1930) Dalam Soerdjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Op. Cit, hlm. 80

³⁹ James A. F. Stoner, *Management*; Edisi Kedua (New Delhi: Printice Hall Of India, 1982), hlm. 281

⁴⁰ Daan Sugandha, *Koordinasi; Alat Pemersatu Gerak Administrasi* (Jakarta: INTERMEDIA, 1988), hlm. 11.

d) Asimilasi

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat asimilasi ialah proses masyarakat yang timbul apabila terdapat unsur- unsur sebagai berikut: *yang pertama* kelompok- kelompok manusia yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda- beda. *Yang kedua* individu- individu dari kelompok yang berbeda saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang cukup lama, dari pergaulan yang intensif tersebut akan memberikan dampak positif yakni dari masing masing kebudayaan yang dimiliki oleh suatu kelompok akan saling menyesuaikan diri menjadi satu.⁴¹

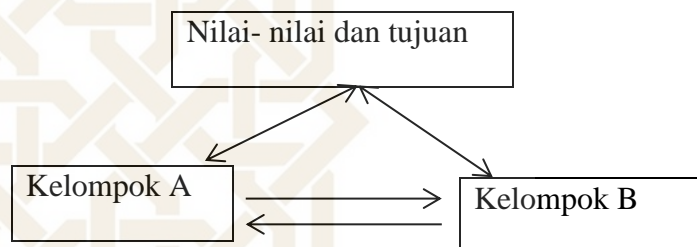
Dari tahapan asimilasi ini bermula dari adanya perubahan nilai sosial dan kebudayaan termasuk cara hidup, penggunaan bahasa. Dengan kata lain bahwa asimilasi ini perubahan dari bentuk kehidupan biasa yang lama kelamaan berubah menjadi bentuk kebiasaan kehidupan yang lebih baru.

Apabila proses pengintegrasian ini telah mencapai tahap asimilasi maka ini dapat disebut dengan integrasi normatif dikarenakan tercapainya kesamaan, baik norma dan

⁴¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Penerbitan Universitas Djakarta. 1964), hlm. 146.

kepentingan dari masing- masing pihak. Untuk gambaran lebih jelas mengenai proses integrasi yang terjadi di pondok pesantren, disini digambarkan oleh R.E Park dan E. W Burges dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Science Of Sociology*.

Gambar 1.1 Skema Proses Integrasi



Berdasarkan skema diatas menggambarkan bahwa keterkaitan dengan skripsi ini dilihat dari pembagian kelompok A sebagai Pondok Pesantren dan kelompok B sebagai masyarakat. Yang mana tanda panah diartikan sebagai proses sosial baik kerjasama yang dilakukan kedua belah pihak untuk tercapainya tujuan bersama.

Didalam integrasi terdapat nilai yang melandasi terjadinya integrasi dipesantren diantaranya ialah:

- 1) Nilai Utama

Nilai ini lebih dominan pada sistem nilai sosial yang menjadi inti dari susunan nilai sosial. Pondok pesantren dan masyarakat dalam hal ini membentuk

kerangka kerja dan juga norma tingkah laku pribadi dan kelompok.

2) Nilai intermediate

Nilai ini merupakan bagian dari yang utama, implementasi dalam kehidupan masyarakat dengan pondok pesantren yakni berupa diterimanya norma-norma sosial. Seperti tidak adanya diskriminasi dan diberikannya kebebasan berbicara atau mengemukakan pendapat.

3) Nilai khusus

Nilai khusus ini merupakan bagian terkecil dari nilai sosial yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari ketiga nilai tersebut merupakan sistem dari pondok pesantren dengan masyarakat yang berfungsi sebagai landasan utama tingkah laku. Yang mana ini merupakan hal terpenting dalam melakukan integrasi sosial pondok pesantren.

4. Sasaran Integrasi

Pondok pesantren memiliki misi sebagai lembaga pendidikan yang khusus yaitu mengajarkan agama islam, akan tetapi saat ini telah mengalami perubahan yang mana menyesuaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Salah satu gerakan yang

dilakukan ialah melakukan integrasi sosial melalui pengembangan masyarakat. Hal ini dapat ditinjau melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi, kesempatan dan sumberdaya yang dimiliki. Menurut Abdul Rachman dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren”⁴² yang mana didalam buku tersebut mengharuskan pesantren memiliki tujuh kegiatan yang mengarah pada kegiatan positif. Diantaranya ialah:

- 1) Pendidikan agama atau kajian kitab yang diselenggarakan didalam masjid.
- 2) Pendidikan formal yang mana biasanya pondok sekarang telah memiliki madrasah bukan sekolah.
- 3) Pendidikan kepramukaan yang mana untuk menanamkan sikap disiplin serta keberanian.
- 4) Pendidikan kesenian yaitu agar para santri memiliki kesempatan untuk mengekspresikan nilai- nilai seni.
- 5) Pendidikan olahraga agar para santri mampu meningkatkan bakat yang mereka miliki dan juga menjaga kesehatan.
- 6) Pendidikan ketrampilan yang mana diharapkan para santri memiliki kemampuan dan skill yang dapat mereka kembangkan saat diluar pondok pesantren.

⁴²Abdul Rachman Shaleh, dkk, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Proyek Pembinaan dan Bantuan kepada Pondok Pesantren, Ditjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI, 1987) hlm. 20.

- 7) Pendidikan pengembangan masyarakat yang mana diharapkan para santri mampu mengimplementasikan ilmunya.

b. Tinjauan Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu "Funduk" yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren ialah kata yang berasal dari bahasa Tamil, yaitu dari kata *santri* yang diimbuhi awalan Pe dan akhiran- an yang berarti para penuntut ilmu.⁴³ Menurut istilah Pondok Pesantren ialah lembaga pendidikan yang tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, mengahayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴⁴

Menurut KH. Abdurrahman Wahid pesantren ialah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Kompleks itu terdiri beberapa buah bangunan, rumah kediaman pengasuh sebuah surau atau biasa disebut masjid, tempat pengajaran dan asrama yaitu tempat tinggal para siswa pesantren.⁴⁵

⁴³ Muhammad Daud Ali dan Habibah Daud. *Lembaga- lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 145

⁴⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994) hlm. 55,.

⁴⁵ Abdurrahman Wahid, "Pesantren Sebagai Subkultur " dalam M, Dawam Raharjo (ed.) *pesantren dan Pembaharuan*, cet. 5 (Jakarta:LP3ES, 1995), hlm. 40

yang dimaksud pondok pesantren ialah sebuah lembaga pendidikan dan lembaga sosial keagamaan yang memiliki beberapa unsur yaitu:

- a) Adanya seorang kyai atau pengasuh sebagai pimpinan dan pemilik pondok pesantren.
- b) Adanya bangunan yang terdiri dari rumah kyai dan tempat bermukim bagi para santri
- c) Adanya santri yang bermukim ataupun bertempat tinggal
- d) Adanya sistem pengajaran seperti menggunakan kitab Kuning sebagai referensi.
- e) Memiliki masjid sebagai pusat pendidikan dan pengajian serta
- f) Memiliki kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung.⁴⁶

Oleh karena itu, diketahui bahwa pondok pesantren tidak bisa dilepaskan dari beberapa persoalan dan

tuntutan yang dihadapi oleh masyarakat dilingkungannya. Pesantren merupakan lembaga inklusif yang tidak bisa dilepaskan oleh lingkungannya.

2. Santri

Istilah santri diberikan kepada peserta didik yang ingin memperbanyak ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama islam baik yang dimiliki oleh kyai ataupun para dewan pengajar lainnya.

⁴⁶ Zamakhsyari Dhofier, *OP. Cit*, hal.44-60.

Sesuai sebagaimana tertera didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia santri merupakan seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh- sungguh.⁴⁷ Pendapat lain mengatakan kata santri ini berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana pun guru pergi dan menetap.⁴⁸ selanjutnya menurut Nur Cholis Madjid, yang dapat dipahami dari dua pendapat.⁴⁹ Pendapat pertama mengatakan bahwa kata “santri” berasal dari kata “Sastri” yakni sebuah kata dari bahasa sansekerta yang memiliki arti melek huruf.

Hal ini didasari dikarenakan santri yang berusaha mendalami agama melalui kitab- kitab yang bertuliskan dari bahasa arab. Sedangkan untuk pendapat yang kedua ini menurut Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa kata santri dalam bahasa india berarti orang yang tahu kitab- kitab suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci. Dari pengertian diatas santri berarti orang yang mempelajari ilmu agama yang siap mengikuti gurunya kemanapun gurunya pergi ataupun menetap. Tanpa adanya santri maka tidak mungkin dibangunkannya pondok atau asrama tempat tinggal yang kemudian disebut sebagai Pondok Pesantren.

⁴⁷ Pendidikan, *Kamus Bahasa Indonesia*. hlm. 1363

⁴⁸ Muhammad Nurul Huda and M. Turhan Yani, “Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan,” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53.

⁴⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), hlm 61.

3. Macam- Macam Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier mengklasifikasikan santri menjadi dua kelompok diantaranya ialah:⁵⁰

a) Santri Mukim

Santri mukim ialah santri- santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Santri yang telah lama tinggal di pesantren biasanya mereka memegang tanggung jawab untuk mengurus kepentingan pesantren sehari- hari.

b) Santri Kalong

Santri kalong merupakan santri- santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan mereka biasanya tidak menetap, mereka pulang ke rumah masing- masing setiap selesai mengikuti kajian di pesantren. Perbedaan pesantren besar ataupun pesantren kecil dilihat dari banyaknya jumlah santri kalong. Semakin besar pesantren maka semakin banyak jumlah santri mukimnya. Akan tetapi pesantren kecil akan semakin banyak santri kalongnya daripada santri mukimnya.

⁵⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai*, (Jombang : LP3ES, 1977), hlm. 51.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Menurut M. Arifin tujuan pondok pesantren dibagi menjadi dua hal yaitu:⁵¹

- a) Tujuan umum: yaitu untuk membentuk mubaigh- mubalighoh Indonesia yang berjiwa islami berlandaskan pancasila bertakwa, mampu baik segi rohaniyah maupun bathiniyah.
- b) Tujuan khusus: yaitu
 - 1) Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin, sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya atau biasa disebut dengan santri.
 - 2) Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.
 - 3) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek- praktek ibadah.
 - 4) Memberikan pendidikan keterampilan *civic* dan kesehatan olahraga kepada anak didik (santri).
 - 5) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan tercapainya tujuan bersama tersebut. ⁵²

Dari beberapa tujuan yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa pendidikan pondok pesantren merupakan

⁵¹ Mahasiswa universita syekh nur jati, "Tujuan Pendidikan Pesantren," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): hlm. 10.

⁵² M. Arifin , *Kapita Selektta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 249- 250

tonggak yang sangat menekankan pentingnya pendidikan agama ditengah– tengah kehidupan sebagai sumber moral utama.

5. Perkembangan Pondok Pesantren

Pondok pesantren telah menjadi lembaga pendidikan yang diperkirakan mulai dari abad ke- 15 sampai sekarang. Pondok pesantren pernah menjadi institusi pendidikan milik pribumi yang memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat menjadikan masyarakat lebih melek huruf (*literacy*) dan melek budaya (*cultural literacy*).⁵³

Pada mulanya, pesantren didorong atas kehendak masyarakat yang terdiri dari Kyai, Santri dan masyarakat setempat termasuk perangkat desa. Dalam perkembangan pondok pesantren yang memiliki potensi sebagai lembaga pendidikan dan dakwah juga memiliki potensi sebagai lembaga kemasyarakatan. Beberapa pondok pesantren membentuk organisasi- organisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti:

- a) Perkumpulan Remaja Masjid,
- b) Koperasi pesantren dan masyarakat,
- c) Kesenian santri dan masyarakat, dan
- d) Lain sebagainya.⁵⁴

⁵³ Mujamil Qomar, *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 2007. hlm. xiii

⁵⁴ Adi Sasono, *Solusi Islam Atas Problematika Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998) hlm.119.

c. Hubungan Pondok Pesantren dengan Masyarakat

Pondok pesantren sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan pondok pesantren seharusnya mampu memenuhi atau menunjukkan keberadaannya dikalangan masyarakat. Hubungan antara pondok pesantren dengan masyarakat ini merupakan salah satu proses komunikasi untuk meningkatkan integrasi dengan masyarakat baik dalam kebutuhan maupun kegiatan di pondok pesantren yang mana ditujukan untuk pengembangan pondok pesantren. Hubungan diantara kedua belah pihak Pondok Pesantren dengan masyarakat tentu memiliki peran yang sangat kuat dalam meningkatkan kualitas pesantren. Oleh karena itu, partisipasi serta kontribusi perlu dilakukan dengan baik. Terdapat tiga elemen hubungan pondok pesantren dengan masyarakat yaitu:⁵⁵

1. Kelompok orang tua santri ini dapat dilakukan dengan cara perorangan ataupun kelompok melalui perkumpulan wali santri.

Dengan kata lain ini bertujuan untuk menyadarkan orang tua akan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan di pesantren yang mana itu demi kepentingan anak-anak mereka.

2. Kelompok masyarakat umum yaitu melakukan hubungan dengan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya. Yang mana ini bertujuan untuk

⁵⁵ Suparyanto dan Rosad (2015, "Pengertian Pondok Pesantren," *Suparyanto Dan Rosad* (2015 5, no. 3 (2020): 248–53.

memberikan kesan positif kepada masyarakat terhadap pondok pesantren, atau juga dapat dijadikan sebagai ajang untuk mempromosikan pondok pesantren dengan mengenalkan di lingkungan setempat.

3. Kelompok instansi, ini dikhususkan masuk kedalam dunia usaha yang berarti bahwa hubungan masyarakat dengan pondok pesantren pada kelompok ini dapat berupa kerjasama bisnis ataupun PKL (Praktik Kerja Lapangan) yang mana ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik terhadap relevansi program-program yang dilakukan dalam kebutuhan dunia usaha. Dengan kata lain dijadikan sebagai sarana promosi dan peningkatan akuntabilitas pondok pesantren.

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Integrasi Sosial

Faktor pendukung integrasi meliputi dari kesadaran diri sebagai makhluk sosial, tuntutan kebutuhan, semangat gotong royong dan kerjasama.⁵⁶ Proses integrasi yang dinamis itu melalui aktivitas sosial baik perekonomian dan budaya yang ada dimasyarakat. Keterkaitan faktor pendukung dari integrasi sosial di pondok pesantren ora aji ialah dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren Ora Aji (Gus Miftah dan Bunda Dwi), pengurus kegiatan sosial, tokoh

⁵⁶ dan Keamanan RI Kementerian Koordinator Bidang Politik, Hukum, *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Pesatuan Bangsa*, 2016.

masyarakat (Kepala dukuh, RT,RW, Takmir masjid, ibu PKK), dan santri yang terlibat dalam kegiatan sosial.

Faktor penghambat integrasi sosial ialah beranekaragam nya kebudayaan, suku, ras, bahasa, dan juga agama. Faktor penghambat dari suatu terjadinya integrasi dengan adanya perbedaan tentunya diskriminasi, kesenjangan sosial, kurangnya sikap toleransi, kurangnya sikap saling menghargai.⁵⁷

F. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode merupakan cara kerja yang harus dilalui dalam rangka melakukan pendalaman terhadap obyek yang dikaji.⁵⁸ Penelitian yang baik pasti telah direncanakan dengan menemukan metode dari pendekatan untuk menjelaskan problem akademik.⁵⁹ Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan yang mana penelitian ini mengangkat data permasalahan yang ada di lapangan.⁶⁰ Berkenaan dengan penelitian ini yang

⁵⁷ Kaharuddin Nawing, Ikra, and Imran, “Integrasi Sosial Masyarakat Kewargaan (Kajian Pada Kelompok Tani) Di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Penanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara,” Jurnal Sosial 4 (2016): 1–22.

⁵⁸ Fuad Hasan dan Kontjaraningrat, “Beberapa azas metode ilmiah” Dalam Koentjaraningrat, (ed), *Metode- metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia, Cet.X, 1990), hlm.70

⁵⁹ Abdul Mustaqim, “*Metode Penelitian Al- Quran dan Tafsir*”(Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), hlm.5

⁶⁰ Cholis Narbowo dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta:Bumi Aksara, 1997).hlm. 48

membahas tentang Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat kelurahan Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Sifat penelitian

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang mana berasal dari data– data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis dan menggambarkan keadaan yang ada guna memberikan kejelasan terhadap jawaban permasalahan yang peneliti lakukan.

3. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin subyek penelitian merupakan sumber yang membuat kita memperoleh informasi atau keterangan mengenai penelitian yang akan diteliti.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik, teknik yang pertama ialah Purposive Sampling yaitu sebuah teknik yang menentukan kriteria khusus dalam memilih subyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan teknik kedua ialah Snowball Sampling sebuah teknik jika peneliti tidak menemukan informasi mengenai anggota yang telah ditentukan sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti perlu mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui saran atau petunjuk dari anggota tersebut

⁶¹ Tatang M. Amirin, *Menyusun rencana penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm 132 Sigma Adi Setyo et al., “Sigma Adi Setyo, 2014 Analisis Perbandingan Pruduk Minuman Dalam Kemasan Teh Hitam Melati Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” no. 1995 (2007).

mengarahkan kepada anggota yang lain mengakibatkan jangkauan semakin meluas.⁶² untuk itu menentukan siapa yang menjadi subjek penelitian, kriteria atau ciri yang dibutuhkan sebagai berikut:

- 1) Mereka yang sudah lama menyatu dan intensif dalam kegiatan yang menjadi kajian penelitian,
- 2) Mereka yang terlibat penuh dalam kegiatan tersebut dan
- 3) Mereka memiliki waktu cukup untuk di mintai informasi.⁶³ Oleh karena itu, Subjek dalam penelitian ini ialah:

- a) Pengasuh pondok pesantren,
- b) Para pengurus yang terjun kedalam aktivitas dibidang sosial kemasyarakatan,
- c) Santri yang terlibat dalam aktivitas sosial,
- d) Tokoh masyarakat.

Diantaranya ialah:

Tabel 1.1 Tokoh Masyarakat

| No | Nama | Jabatan |
|----|----------------|---------------------------|
| 1. | Ibu Dwi Astuti | Pengasuh Pondok Pesantren |
| | Ningsih | Ora Aji |

⁶² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011. Hlm.61

⁶³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.188.

| No | Nama | Jabatan |
|----|---------------------|--|
| 2. | Bapak Winarso | Bapak Dukuh Padukuhan Tundan |
| 3. | Bapak Marsono | Bapak RW Padukuhan Tundan |
| 4. | Bapak Manto | Ketua RT I |
| 5. | Bapak sugiman | Ketua RT II |
| 6. | Bapak Aris Rohmanto | Koordinator Pondok Pesantren |
| 7. | Bapak Wiratno | Sekretaris yayasan |
| 8. | Ibu Murti | Anggota PKK dan Koordinasi Ibu Ibu masak |
| 9. | Chasbullah | Lurah Putra |
| 10 | Windi | Lurah Putri |

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu hal yang menggambarkan atau menerangkan situasi dari obyek yang akan diteliti ditempat penelitian.⁶⁴ Sederhananya obyek penelitian ialah teknik untuk mendapatkan data dan mengetahui apa, siapa, kapan dan dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini ialah integrasi sosial yang

⁶⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Hlm. 60

dilakukan oleh Pondok Pesantren Ora Aji kepada masyarakat khususnya yang terletak di dusun Tundan RT/RW 01/01, Kelurahan Purwomartani Kapanewon Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama. Sumber data dikumpulkan oleh peneliti dengan memerlukannya sumber pertama.⁶⁵ Subyek penelitian disini ialah sumber data yang diperoleh dalam berlangsungnya penelitian yang dapat memberikan keterangan mengenai Integrasi Sosial di masyarakat Dusun Tundan Kecamatan Kalasan kabupaten Sleman Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau sumber informasi adalah kelompok ataupun individu yang terlibat dalam berlangsungnya proses Integrasi; diantaranya:

- a) Pengasuh pondok pesantren
- b) Pengurus bidang sosial
- c) Tokoh masyarakat
- d) Santri yang terlibat dalam aktivitas sosial.

⁶⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok- pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia 2002), hlm. 81.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yakni data pendukung dapat berupa buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dengan topik pembahasan.⁶⁶

G. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk mendapatkan data yang akurat dan obyektif dalam penelitian ini dibutuhkan instrumen pengumpulan informasi yang diharapkan mampu mendapatkan data yang lengkap dan juga obyektif. Oleh karena itu, teknik yang digunakan ialah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana, wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dengan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung. Dengan kata lain bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁶⁷

⁶⁶ Spada, "Data Dan Sumber Data Kualitatif," n.d., <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>. Diakses pada tanggal 12 November 2022.

⁶⁷ Yusuf, A. Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan" (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, Cet 5, 2014), hlm. 372

Dalam metode ini peneliti telah menentukan data dan sumber data yang dibutuhkan yaitu menggali informasi tentang bentuk dan proses integrasi pondok pesantren ora aji serta mencari faktor pendukung dan penghambat selama terjadinya integrasi di pondok pesantren Ora Aji dengan masyarakat kelurahan Purwomartani. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui pengasuh pondok pondok pesantren, tokoh masyarakat dan juga para santri yang ikut berkontribusi dalam proses integrasi berlangsung.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap data yang diselidiki secara langsung pada obyek penelitian.⁶⁸ Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebenarnya sebagaimana yang terjadi.⁶⁹ Metode ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian yang nantinya dicatat gejala-gejala yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik Observasi Partisipan dan Observasi Nonpartisipan.

Observasi yang dimaksud yaitu melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan dilapangan. Adapun kegiatan sosial yang ada di pondok pesantren ora aji dengan masyarakat di kelurahan

⁶⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research- Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 136

⁶⁹ Moelong, J.Lexy "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, Cet -36 2017), hlm. 174

purwomartani meliputi Safari Subuh, Mujahadah Dzikrul Ghofilin, Merti Deso, Dasawisma, Yasinan, PKK, dan kegiatan sosial lainnya.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan seperti catatan harian, biografi, kebijakan dan lainnya. Bentuk gambar seperti sketsa, foto dan lainnya.⁷⁰ Dokumen terdapat dua jenis yaitu dokumen pribadi dan juga dokumen resmi. Dokumen resmi terdiri dari dokumen internal dan eksternal, dokumen internal berupa memo, pengumuman instruksi dan aturan dari lembaga sosial tertentu. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan- bahan informasi dari suatu lembaga sosial berupa majalah, buletin dan berita yang tersebar di media massa.⁷¹ Penggunaan metode ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai fenomena yang sedang dilalui.

Dalam metode ini peneliti mengambil data untuk data desa peneliti menggunakan bersumber dari Website resmi kelurahan purwomartani dan didukung dengan data arsip padukuhan tundan sedangkan untuk data pondok pesantren peneliti mengambil data

⁷⁰ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif,” *Wacana* 13, no. 2 (2014): hlm. 178.

⁷¹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdikarya, 1992), hlm. 163.

bersumber dari inventaris pondok dan beberapa dokumentasi pasca kegiatan berlangsung.

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dilakukan.⁷² Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisa data ini ialah dengan menggunakan penelitian kualitatif.⁷³ Yang artinya bahwa setelah peneliti mengumpulkan data sebagai gambaran mengenai persoalan yang diteliti dengan berdasarkan informasi yang didapatkan setelah interview, dokumentasi, dan juga observasi. Selanjutnya peneliti akan menganalisa hal-hal yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai cara merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, mencari temanya dan membuang hal yang tidak penting.⁷⁴

⁷² Bogdan, R.C., & Biklen, S.K. *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.

⁷³ Farre Calvo Veronica P., "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif" 21, no. 58 (1990): hlm.1.

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D.," 2015, hlm. 20–27.

2. Penyajian data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya ialah penarikan kesimpulan merupakan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat mendukung tahap pengumpulan selanjutnya. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.⁷⁵

I. TEKNIK VALIDITAS DATA

Validitas data merupakan upaya untuk menguji keabsahan data penelitian. Dalam penelitian kualitatif validitas data memberikan kerealibitasan terhadap temuan ataupun hasil penelitian dilapangan jika ini tidak dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan data yang tidak valid pula.⁷⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Triangulasi Sumber yaitu hasil data yang ditemukan kemudian di cek kembali serta membandingkan dengan sumber data yang lain.

⁷⁵ Miles and Huberman." *Analisis Data Kualitatif*, " 1992. hlm 18

⁷⁶ Elma Sutriani and Rika Octaviani, "*Keabsahan Data (Kualitatif)*," *INA-Rxiv*, 2019, hlm.

J. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam mensistemasisasi data dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang mana sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab satu ini akan membahas tentang pendahuluan yang berisi permasalahan yang diteliti. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab. Pertama, Pokok pembahasan mengenai latar belakang yang melandasi dilakukannya penelitian mengenai Integrasi Sosial Pondok Pesantren Ora Aji Studi Kasus Desa Purwomartani Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Kedua, kemudian dibatasi dengan adanya rumusan masalah. Ketiga, selanjutnya dilengkapi dengan tujuan dan kegunaan penelitian. Keempat, selanjutnya dalam bab ini juga terdapat tinjauan pustaka dilanjutkan dengan membandingkan masalah pada penelitian- penelitian sebelumnya untuk mengsignifikasi penelitian. Kelima, Selanjutnya dibab ini terdapat kerangka teori yang membahas teori teori yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Yang keenam, terdapat prosedur yang menjelaskan metode penelitian baik dari jenis dan subyek penelitian dan teknik dalam pengumpulan data serta menganalisis data. Ketujuh, pada penelitian ini serta sistematika pembahasan yang akan menguraikan dari tiap- tiap bagian pada penutup di akhir pemaparan pada bab ini.

BAB II: GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum yang terdiri dari profil Pondok Pesantren Ora Aji dan gambaran umum mengenai Masyarakat desa Purwomartani baik dari letak geografisnya, sejarah pondok pesantren, struktur organisasi, hubungan santri dengan pengasuh, program Pondok Pesantren Ora Aji.

BAB III: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, membahas hasil penelitian tentang biografi Pondok Pesantren Ora aji didalam bab ini juga memaparkan pembahasan yang menjadi jawaban dalam rumusan masalah yaitu bagaimana pendekatan integrasi sosial yang dilakukan pondok pesantren ora aji dengan masyarakat.menggambarkan bentuk kegiatan apa saja yang dilakukan bersama masyarakat. Dan apa saja faktor pendukung serta penghambat yang terjadi selama integrasi berlangsung.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab terakhir penelitian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, disertai dengan kekurangan dan juga kelebihan, saran serta kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ora Aji peneliti menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Ora Aji merupakan salah satu Pesantren yang berada di dusun Tundan Kelurahan Purwomartani. Pondok pesantren ini berbasis semi modern yang berlatar belakang salafiyah. Sedangkan kondisi umum masyarakat desa purwomartani yang hidup guyup rukun meskipun terdiri dari berbagai perbedaan baik keyakinan maupun kebudayaan. Pondok Pesantren Ora Aji pun turut mengikuti sebagaimana kebudayaan yang ada di tanah jawa, terlihat dari ornamen dan nama nya yang tergolong unik dan berbeda dibandingkan dengan pondok- pondok lainnya.

Bentuk integrasi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ora Aji ialah Integrasi Normatif yaitu pembauran yang berdasarkan nilai dan norma sosial seperti mengajarkan kepada santri- santri bagaimana berinteraksi dengan masyarakat beradaptasi dan berbaur dilingkungan sekitar. Melalui Wejangan, Bimbingan Asatidz dan pengawasan Pengurus Lapangan. Sedangkan integrasi Fungsional yaitu adanya keunggulan yang menguntungkan bagi masing- masing pihak seperti terdapat unit usaha laundry, Chatering dan pabrik pembuatan tahu yang mana pondok pesantren ora aji memesan dalam jumlah banyak atau dengan kata lain pondok pesantren membantu perekonomian unit usaha yang ada di masyarakat

sekitar. dan Integrasi Koersif yaitu berdasarkan suatu kekuasaan atau pemberian wewenang. Dalam hal ini ialah kepercayaan diberikannya jabatan dalam sistem kepengurusan Yayasan Pondok Pesantren Ora Aji yang di ambil dari elemen masyarakat yaitu bapak Wiratno selaku Sekretaris Yayasan Pondok Pesantren Ora Aji.

Berdasarkan proses integrasi sosial Pondok Pesantren Ora Aji menurut Argyo Dermanto terdiri dari empat Proses yaitu Akomodasi, Kerjasama, Koordinasi dan Asimilasi.

- a. Akomodasi adalah Kerjasama aktual dari individu atau kelompok terlepas dari perbedaan atau permusuhan. Contoh: Toleransi beragama dan berbudaya yang dilakukan Pondok Pesantren Ora Aji ditengah masyarakat Kristen Khatolik dan kegiatan safari subuh dimasjid- masjid NU atau Muhamadiyah di desa purwomartani.
- b. Kerjasama adalah suatu proses sosial dimana dua tau lebih perorangan maupun kelompok melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ora Aji ini merupakan kerjasama antar instansi yaitu pondok pesantren ora aji dengan MTs Roudlotul Muttaqien, gotong royong saat hari raya qurban dan mujahadah dzikrul ghofilin.
- c. Koordinasi merupakan suatu proses menyatukan sasaran dan kegiatan dari bagian fungsional dari suatu kelompok organisasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien. Seperti pembagian

tugas acara Mujahadah Dzikirul Ghofilin Ahad Pahing Pondok Pesantren Ora Aji dengan Masyarakat.

- d. Asimilasi ialah proses yang berasal dari lingkungan kebudayaan yang berbeda- beda dan saling bergaul secara langsung dalam hal ini, sekecil apapun proses yang dilakukan termasuk ke dalam asimilasi seperti interaksi atau komunikasi yang intens. Contohnya Pondok Pesantren Ora Aji yang hidup berdampingan dengan masyarakat non islam seperti saat hari besar umat khatolik ataupun kristiani Gus Miftah beserta keluarga dan tak lupa juga para santri mendatangi salah satu rumah non muslim dengan maksud bersilaturahmi sekaligus turut mengucapkan ucapan selamat natal sebagai bentuk toleransi beragama dan juga sebaliknya.

Sedangkan faktor penghambat inetgrasi sosial Pondok Pesantren Ora Aji terletak pada Sumber Daya Manusianya mengingat bahwa santri tidak selamanya hidup di pesantren.

B. SARAN

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian ini lalu mendeskripsikan dan menganalisa data mengenai integrasi sosial yang dilakukan oleh pondok Pesantren Ora Aji, maka disini peneliti bermaksud untuk menyampaikan saran yang diharapkan mampu memberi manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Sebagaimana proses integrasi yang telah dilakukan dengan melibatkan masyarakat diharapkan masing masing pihak dapat

saling memahami, bagi pesantren agar hubungan yang harmonis perlu dijaga dan memperluas hubungan terutama dibidang sosial keagamaan dengan masyarakat

2. Terkait hubungan dengan lembaga atau instansi juga perlu dijaga seperti keikutsertaan PUPR dalam memfasilitasi kebutuhan santri dan kerjasama dengan Madrasah Roudlotul Mutaqien agar pihak pesantren turut membantu mengkondisikan anak- anak santri agar lebih tertib.
3. Proses integrasi sosial tentu membutuhkan SDM yang profesional terlebih lagi dalam membangun lembaga. Dikarenakan perlu adanya SDM yang memiliki dedikasi dan kualifikasi yang mandiri dalam berbaaur dengan masyarakat dan juga agama.
4. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat umum atau meluas dikarenakan keterbatasan penulis yang masih pada tahap permulaan. Oleh sebab itu peneliti berharap agar para peneliti selanjutnya jika hendak meneliti mampu melihat dan memahami apa yang terjadi sebagaimana spesifikasi tentang program kemasyarakatan yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Ora Aji.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ali, Mohammad, Sudaryono, Soeharto, Ali Masykur Musa, Djoko Luknanto, M ALfan Alfian, Alpha Amirrachman, and Yuli Rahmawati. *Arah Kompetensi Generasi Indonesia Menuju 2045*. Vol. 1, 2020.
- Bayu,dimas.“*Indonesia-Miliki-26975-Pesantren-Ini-Sebaran-Wilayahnya @Dataindonesia.Id*,” n.d.
- Berbasis, Ekonomi, and Kearifan Lokal. “1 2 12” 3, no. 2 (2019): 214–28.
- Demartoto, Argyo. “*Integrasi Sosial Dan Nasional*.” *Spada UNS*, 2018, 1–9.
- Hudaidah. “*Pendidikan Kewarganegaraan: Integrasi Nasional*.” *Stie Al Anwar*, 2020, 1–23.
- INDRAWAN, TRI ADY. “Modul Sosiologi Kelas XI KD 3.1 Dan 4.1.” *Modul Pembelajaran SMA Sosiologi*, 2020, 40.
- Kun, M & Juju, S. *Sosiologi untuk SMA dan MA kelas XII*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. “*Teori Integrasi Sosial Dan Teori Kebudayaan*” 21, no. 02 (2016): 1–23.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2009)
- Miller, Herbert A, *The Rising National Individualism*, “Publications of the American Sociological Society, VIII, 1913, 49- 65
- Moelong, L J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujamil Qomar. *Pesantren Dan Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, 2007.
- Pendidikan, tim penyusun departemen. *Kamus Bahasa Indonesia*. Vol. 4, 2557.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press, 2011.
- Ryan, Cooper, and Tauer. “.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*,
- Soekanto. S, 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pres.
- Sugiyono. “*Metode Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*,” 2015, 20–27.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. “*Keabsahan Data (Kualitatif)*.” *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung:Alfabeta, 2010 Hal 1 1,” no. 1896 (2010): 1–10.
- Tim Redaksi, “*Kamus Bahasa Indonesia*” Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. (Jakarta: LP3ES, 2010)

Jurnal

- Amirin, Tatang M. "Implementasi pendekatan Multikultural Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Di Indonesia, Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi dan aplikasi, UNY. Vol.1. No.1. (1- 16)
- Ansori. "Integarasi Sosial Perubahan Sosial." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no. April (2015): 49–58.
- Atabik, Atabik. "Historisitas Dan Peran Pondok Pesantren Somalangu Di Pesisir Selatan." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, no. 2 (1970): 185–97. <https://doi.org/10.240>
- Adhitya, Sandy. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 3, no. 9 (2018): 10–50.
- Aswir, and Hasanul Misbah. "Relasi Pondok Pesantren." *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018): 1–13.
- Hendry, Eka. "Integrasi Sosial Dalam Masyarakat Multi Etnik." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 21, no. 1 (2013): 191–218.
- Huda, Muhammad Nurul, and M. Turhan Yani. "Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015): 740–53.
- Jannah, M. "Peranan Pondok Pesantren Darul A'mal Dalam Perubahan Sosial Warga Metro Barat," 2020.
- Kementrian Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan RI. *Pemantapan Wawasan Kebangsaan Dalam Persatuan Dan Pesatuan Bangsa*, 2016.
- Mahasiswa universita syekh nur jati. "Tujuan Pendidikan Pesantren." *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, no. 8 (2011): 1–20.
- Moshinsky, Marcos. "." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (1959): 104–16.
- Natalia Genoveva Remiasa. "Makna Mioritari Bagi Integrasi Sosial Masyarakat Wotay Kecamatan Teon-Nila-Serua(TNS)," n.d., 75.
- Nawing, Kaharuddin, Ikra, and Imran. "Integrasi Sosial Masyarakat Kewargaan (Kajian Pada Kelompok Tani) Di Wilayah Pemukiman Transmigrasi Desa Penanda Kecamatan Pedongga Kabupaten Mamuju Utara." *Jurnal Sosial* 4 (2016): 1–22.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13, no. 2 (2014): 177–81.
- P., Farre Calvo Veronica. "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif." 21, no. 58 (1990): 1–17.
- Siti Mutmainah. "Interaksi Sosial Pondok Pesantren Al Hikmah Dengan Masyarakat (Studi Kelurahan Kedaton Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung)." Skripsi, 2018
- Roffies, Rickson Sonora, Yohanes Bahari, and Fatmawati Fatmawati. "Integrasi Sosial Masyarakat Multietnis Dalam Perspektif Fungsional Struktural Di

Desa Durian Kecamatan Sungai Ambawang.” Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE) 2, no. 2 (2019): 327.

Saputra, Herman, Drs Dewa, Bagus Sanjaya, and M Si. “*Integrasi Sosial Masyarakat Multietnik Di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng.*” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 1–13.

Setyo, Sigma Adi, *Analisis Perbandingan, Pruduk Minuman, Dalam Kemasan, and Teh Hitam.* “Sigma Adi Setyo, 2014 Analisis Perbandingan Pruduk Minuman Dalam Kemasan Teh Hitam Melati Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu,” no. 1995 (2007).

Internet

<https://almunawwir.com/sejarah/>.

<https://dataindonesia.id/ragam/detail/indonesia-miliki-26975-pesantren-ini-sebaran-wilayahnya>

<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/4606/>

<https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38256>.

http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/20643

<https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/242/223>

[https://nhcb.in/wp-content/uploads/2019/02/Burgess-Introduction to the Science .pdf](https://nhcb.in/wp-content/uploads/2019/02/Burgess-Introduction-to-the-Science.pdf)

<http://repository.radenintan.ac.id/13875/>.

<http://repository.radenintan.ac.id/5634/>.

<http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/70790/ibda.v12i2.445>.

<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3395/>.

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.